

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Syarat sah nya shalat seseorang salah satunya ialah harus menghadap kiblat atau mengarah ke ka'bah yang berada di kota Mekah, hal ini telah menjadi kesepakatan para Ulama'. Namun, perintah tersebut menjadi mudah bagi orang yang berada di sekitar ka'bah, akan tetapi ini menjadi persoalan bagi orang-orang yang jauh dari mekkah.¹ Pada dasarnya kiblat ialah suatu arah yang meyatukan seluruh umat Islam dalam pelaksanaan shalat, akan tetapi titik arah tersebut bukan objek yang disembah, melainkan objek yang dituju oleh umat Islam itu sendiri tidak lain ialah Allah SWT. Maka dengan demikian umat Islam bukan menyembah ka'bah tetapi menyembah AllahSWT.

Problematika umat mengenai arah kiblat masih mengakar di masyarakat.Hal ini terbukti dengan ditemukannya masjid-masjid yang kiblatnya berbeda.Sebagai akibat perbedaan tersebut sering terjadi perselisihan atau sengketa antar kelompok. Mereka berpendapat merekalah yang paling benar sedang yang lain salah dan jika shalat mengikuti arah kiblat masjid tersebut tidak sah.² Namun yang perlu diingat bahwa kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang akan melaksanakan shalat berlaku selamanya, seseorang harus berijtihad untuk mencari arah kiblat. Hal ini perlu diperhatikan karena kiblat sebagai lambang persatuan dan kesatuan arah bagi umat islam, maka kesatuan itu harus

¹ Muhyidin Khazin, *99 Tanya Jawab Masalah Hisab & Rukyat*, (Yogyakarta, RamadhanPress, 2009), 18.

² Siti Muslifah, "Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung At-Taqwa Bondowoso Jawa Timur", (*Skripsi*, IAIN

diusahakan setepat-tepatnya.³

Penentuan arah kiblat pada masing-masing masjid tentu tidak sama, dengan menggunakan cara yang sangat sederhana seperti, bayang-bayang matahari atau mengikuti keyakinan dengan berpatokan terhadap arah matahari. Disamping itu penentuan arah kiblat juga dapat dimanfaatkan pula untuk menentukan posisi makam atau kuburan umat Islam, karena umat Islam jika dikuburkan harus menghadap ke kiblat. Pada masa awal perkembangan Islam, penentuan arah kiblat tidak banyak menimbulkan masalah Rasulullah ada bersama para sahabat dan Rasulullah sendiri yang menentukan arah kiblat apabila beliau berada di luar kota Makkah. Namun, seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan di masa kini banyak cara-cara yang cukup praktis dalam menentukan arah kiblat seperti menggunakan kompas kiblat, trigonometri dan lain sebagainya.⁴

Dilihat dari letak Negara Indonesia yang jauh dari Ka'bah di Kota Mekah menjadikan kita sulit untuk bisa menghadap persis ke arah Ka'bah. Realita yang tidak dapat dipungkiri lagi yaitu dengan adanya arah Kiblat yang berbeda-beda salah satunya disebabkan oleh anggapan atau pemikiran masyarakat yang menyepelekan tentang arah akurat tidaknya arah kiblat. Terkadang pada saat pembangunan Masjid bahkan Mushalla, mereka lebih percaya terhadap tokoh-tokoh atau Ulama' yang biasa disebut Takmir Masjid dari kalangan mereka sendiri. Yang menjadi masalah tokoh atau Ulama tersebut kurang memahami atau kurang menguasai terhadap ilmu-ilmu tentang Arah Kiblat atau bahkan hanya mengira-ngira saja. Hal ini yang pada akhirnya mengakibatkan ketidak akurat an

³ Siti Muslifah, "Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung At-Taqwa Bondowoso Jawa Timur", 1.

⁴ Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rumus Segitiga Datar, (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2011), 13.

arah Kiblat. Hal ini biasa terjadi pada masyarakat yang belum terbuka pemikirannya.⁵ Pengaruh masjid terhadap kehidupan umat Islam sangat penting terutama dalam hal beribadah karena kaum muslimin akan selalu terikat dengan masjid, baik dalam shalat berjamaah, ataupun lainnya. Demikian pula dalam hal arah kiblat.⁶

Mempunyai peran sebagai Takmir Masjid, tentu menyandang banyak peran salah satunya ialah harus mengetahui arah kiblat yang akurat dan bagaimana cara menentukannya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus Masjid adalah pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.⁷ Namun tidak sedikit para takmir masjid kurang mengetahui tentang arah kiblat di masjid yang ia tempati tersebut. Mengetahui arah kiblat yang sebenarnya merupakan hal yang cukup penting diketahui oleh seorang yang menyandang gelar sebagai tokoh masyarakat atau takmir masjid, karena takmir Masjid merupakan lembaga atau badan yang bertanggung jawab dalam memakmurkan Masjid. Dan tidak dapat dipungkiri pula, makmum atau jamaah tidak lain pasti mengikuti perintah dari imamnya.⁸

Untuk mengetahui serta menentukan arah kiblat yang akurat memang harus menguasai ilmunya. Yakni ilmu Falak yang dapat diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tentang matahari dan bintang-bintang yang beredar, besar kecilnya, jauh dekatnya dari matahari atau juga tentang cakrawala langit, gaya

⁵ Hajar, *Penentuan Arah Kiblat Menurut Metode Klasik Dan Modern*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2014), 92.

⁶ Arif Hidayat, *Penentuan Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid Di Kec. Dukupuntang Kab Cirebon*, (Skripsi, IAIN Cirebon, 2013), 4.

⁷ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Jawa Barat. Cet1: CV Jejak, anggota IKAPI. 2019).27.

⁸ Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*, (Jawa Tengah, Cet 1: Muhammadiyah University Press, 2020), 133.

yang bekerja padanya, kedudukan pergerakannya dan lain-lain fenomena yang berkaitan.⁹ Namun memang tidak mudah untuk menguasai tentang ilmu falak, terlebih bagi masyarakat awam. Akan tetapi sudah selayaknya jika seseorang sudah mempunyai gelar sebagai tokoh atau takmir masjid agar berusaha untuk mengulik tentang ilmu falak tersebut.

Akan tetapi jika dilihat yang terjadi di lapangan tidak sedikit seorang takmir yang kurang menguasai tentang ilmu falak bahkan cara menentukan arah kiblat dimasjidnya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor lingkungan. Ketika peneliti melakukan observasi pada masjid-masjid di daerah Teja barat Pamekasan, peneliti menemukan beberapa masjid ada yang salah satunya kurang akurat dalam hal penentuan arah kiblatnya. Serta peneliti juga mengamati dan melakukan wawancara pra penelitian terhadap takmir masjid tentang penentuan arah Kiblatnya. Kurang akuratnya arah kiblat beberapa masjid di daerah Teja Barat dikarenakan masjid yang sudah berumur cukup tua atau lama, biasanya yang meneruskan gelar sebagai pengurus atau takmir masjid ialah keturunannya, yang ia hanya meneruskan saja tidak dengan mengecek atau memperbaiki apa yang harus diperbaiki, termasuk juga tentang arah kiblatnya.¹⁰

Dalam pra-penelitian, peneliti mengamati beberapa takmir di desa Teja Barat kurang memahami tentang pengetahuan mengenai arah kiblat yang sebenarnya. Seperti halnya yang pernah saya tanyakan pada salah satu takmir masjid sebelum melakukan penelitian tentang penentuan kiblat yaitu dengan

⁹ Hosen, *ZENIT Panduan Perhitungan Azimut Syathr Kiblat dan Awal Waktu Shalat*, (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), 1.

¹⁰ Observasi awal oleh peneliti kepada takmir masjid di desa Teja barat Pamekasan, pada tanggal 20 Oktober 2022.

meluruskan shaaf solat, karena memang beliau hanya meneruskan saja, Berdasarkan temuan pra-penelitian di desa Teja Barat, takmir- takmir yang bertugas saat ini kebanyakan meneruskan tugas dari periode takmir sebelumnya berdasarkan amanah yang telah diberikan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pengetahuan Takmir Masjid Nurul Hidayah, As-Shofi Dan Bustanul Jannah Tentang Arah Kiblat Dan Cara Penentuannya Di Desa Teja Barat Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan takmir Masjid di desa Teja Barat Pamekasan tentang arah kiblat?
2. Bagaimana langkah-langkah takmir Masjid di desa Teja Barat Pamekasan dalam menentukan arah kiblat?
3. Bagaimana akurasi arah kiblat Masjid di desa Teja Barat Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan takmir Masjid di desa Teja Barat Pamekasan tentang arah kiblat.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah takmir Masjid di desa Teja Barat Pamekasan dalam menentukan arah kiblat.
3. Untuk mengetahui akurasi arah kiblat Masjid di desa Teja Barat Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

¹¹ Observasi awal oleh peneliti kepada takmir masjid di desa Teja barat Pamekasan, pada tanggal 20 Oktober 2022

- a. Bagi peneliti, untuk memperdalam dan mengetahui tentang betapa pentingnya pemahaman mengenai analisis pengetahuan Takmir Masjid Nurul Hidayah, As-Shofi dan Bustanul Jannah terhadap arah kiblat dan carapenentuannya di desa Teja Barat Pamekasan.
- b. Bagi IAIN Madura, sebagai bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Madura.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat terutama jama'ah Masjid, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara realistis solusi yang dapat digunakan untuk menganalisa pengetahuan tentang arah kiblat Masjid dan cara penentuannya.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya).

2. Pengetahuan

Segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

3. Takmir masjid

Orang yang mendapatkan amanah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid.

4. Arah kiblat

Arah yang dituju umat Islam dalam sebagian konteks ibadah, termasuk dalam shalat.

Dari beberapa definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah untuk Mengkaji atau menyelidiki tentang pemahaman dan pengetahuan takmir terhadap arah kiblat Masjid dan cara penentuannya, serta untuk melihat tingkat akurasi Masjid Nurul Hidayah, As-Shofi dan Bustanul Jannahdi desa Teja Barat Pamekasan.